

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin (Harna, 2020). Perubahan fisiologi yang terjadi pada masa kehamilan juga berdampak pada kadar hemoglobin ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya volume dan plasma darah serta penurunan kadar hematokrit dan protein plasma pada saat kehamilan (Mail, 2020). Plasma dan Volume darah tersebut akan berpengaruh terhadap produksi cairan amnion, cadangan saat perdarahan, serta terjadi peningkatan kapasitas darah untuk mengikat oksigen yang akan dialirkan ke jaringan tubuh. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia zat besi, yang merupakan masalah gizi mikro yaitu kekurangan zat besi (Liana, 2023). Salah satu penyebab terjadinya anemia pada kehamilan adalah ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, akibatnya, hal tersebut yang menjadi salah satu sumber dari beberapa kejadian anemia pada ibu hamil (Rahmayanti, 2023).

WHO (2022) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Angka kejadian anemia di dunia masih cukup tinggi dan terjadi hampir di seluruh negara. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Angka kejadian anemia di dunia masih cukup tinggi dan terjadi hampir di seluruh negara. Berdasarkan data Kemenkes RI (2023), menyebutkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 48,9% yang cenderung meningkat setiap tahunnya, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%⁵ (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi anemia pada ibu

hamil di Provinsi Kalimantan Utara sekitar 47,26% (Dinkes Prov. Kalimantan Utara, 2023).

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak-anak. Beberapa faktor utama yang menyebabkan timbulnya anemia defisiensi besi antara lain kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan sehari-hari, adanya gangguan dalam proses absorpsi zat besi di usus, perdarahan akut maupun kronis, serta meningkatnya kebutuhan zat besi pada kondisi tertentu seperti kehamilan, masa pertumbuhan, dan masa penyembuhan dari penyakit. Faktor-faktor ini berkontribusi pada penurunan kadar hemoglobin dalam darah, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk kelelahan, penurunan produktivitas, hingga komplikasi serius pada masa kehamilan dan persalinan (Nuristigfarin, 2022).

Untuk mengatasi dan mencegah terjadinya anemia, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan faktor perilaku individu, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai penyakit atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Tindakan pencegahan tersebut meliputi pemilihan makanan kaya zat besi, mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran, serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Dengan demikian, perilaku kesehatan yang positif ini diharapkan dapat membantu ibu hamil terhindar dari berbagai risiko yang berhubungan dengan anemia selama masa kehamilan (Teja, 2021). Selain faktor pengetahuan, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) juga sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya anemia. Tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi TTD, sesuai dengan dosis dan anjuran petugas kesehatan, terbukti dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil (Asmin, 2021). Berdasarkan data cakupan

pemberian tablet Fe, di Indonesia pada tahun 2023 cakupannya mencapai 88,5 (Kemenkes RI, 2023). %. Di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2024 cakupannya tercatat sebesar 93,78%, yang menunjukkan angka lebih tinggi dari rata-rata nasional. Di tingkat kabupaten, Kabupaten Bulungan pada tahun 2024 memiliki cakupan pemberian tablet Fe sebesar 88,35%, sedangkan di Puskesmas Pimping pada tahun 2024 cakupannya telah mencapai 100% (Dinkes Prov. Kalimantan Utara, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunika (2021), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III ($p=0,004$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III (Yunika, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova Isabella (2023), bahwa hasil uji Spearman Rank dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p\text{ value}=0,012$, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Nova Isabella, 2023).

Berdasarkan data survei awal yang diperoleh dari Puskesmas Pimping selama tahun 2024, tercatat sebanyak 3.322 ibu hamil telah melakukan pemeriksaan kehamilan. Dari jumlah tersebut, ditemukan 412 kasus anemia pada ibu hamil, yang setara dengan 12,4% dari total ibu hamil yang diperiksa. Angka ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia tersebut, seperti tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe. Meskipun upaya edukasi telah dilakukan oleh pihak Puskesmas Pimping, kenyataannya masih ada ibu hamil yang kurang memahami informasi tersebut secara optimal, sehingga penerapannya dalam perilaku sehari-hari belum maksimal. Hal ini berdampak pada rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencegahan anemia. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik

mengambil judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Pimping”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Pimping?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Pimping

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pimping
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Pimping
- c. Untuk mengetahui kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil di Puskesmas Pimping
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pimping
- e. Untuk mengetahui kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pimping

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khaidah keilmuan khususnya masalah kesehatan pada ibu hamil

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk masukan dan referensi dalam pengembangan pengelolaan upaya program pencegahan anemia pada ibu hamil terutama tentang pentingnya pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan dan konsumsi tablet zat besi dalam kehamilan.

b. Bagi Petugas Kesehatan / Bidan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan tindakan preventif dan promotif, seperti penyuluhan pada semua ibu hamil mengenai pentingnya pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan dan konsumsi tablet zat besi dalam kehamilan

c. Bagi Responden

Diharapkan semua responden memahami dan mengetahui betapa pentingnya pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan dan konsumsi tablet zat besi dalam kehamilan